

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perindustrian konsumsi merupakan jenis usaha yang sedang berkembang cukup laju di Indonesia yang mengakibatkan persaingan yang cukup ketat dalam dunia bisnis di Indonesia sehingga, menuntut para pelaku bisnis untuk dapat menjalankan bisnisnya maupun mempertahankan eksistensinya. Kariyoto (2018) menyatakan bahwa beberapa perusahaan yang mengalami kasus bangkrut disebabkan oleh adanya masalah keuangan. Adapun strategi yang perlu dilakukan agar dapat menjalankan dan mempertahankan bisnis, yaitu pengelolaan aktiva seperti kas.

Kas adalah aktiva lancar yang paling penting dalam suatu perusahaan karena mempengaruhi pengambilan kebijakan pihak internal dan eksternal perusahaan (Prastowo, 2015:30). Ketersediaan kas juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Cash holding ialah jumlah dana kas yang disediakan perusahaan demi kelancaran bisnis, seperti membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun di masa depan. Jumlah *cash holding* juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan agar perusahaan dapat berkembang menjadi lebih baik.

Cash flow diartikan sebagai jumlah dana yang keluar dan masuk untuk menjalankan bisnis perusahaan seperti mendanai proyek, membayar hutang, maupun pembagian dividen. Besarnya *cash flow* perusahaan berbanding lurus dengan jumlah *cash holding*.

Growth opportunity didefinisikan sebagai kemampuan manajemen usaha untuk menciptakan performa yang baik di periode mendatang dengan memanfaatkan peluang investasi (Gunawan, 2016). Semakin tinggi *growth opportunity*, maka manajemen akan menyimpan dana dalam skala yang cukup besar guna mendanai peluang investasi di masa mendatang.

Leverage merupakan rasio yang dibutuhkan untuk menghitung perbandingan antara aset yang tersedia untuk memenuhi hutang perusahaan (Hantono, 2017:13). Perusahaan dengan total *liabilitas* yang banyak membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk melunasi hutangnya. *Cash holding* sangat dibutuhkan untuk membayar hutang.

Laba bersih atau rugi bersih didapatkan dengan cara mengurangi nilai pendapatan dengan nilai beban. Baik buruknya kinerja sebuah perusahaan dapat dibuktikan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Cash Flow	Growth Opportunity	Leverage	Net Profit	Cash Holding
GGRM	2017	11.237.253	83.305.925	24.572.266	7.755.347	2.329.179
	2018	11.156.804	95.707.663	23.963.934	7.793.068	2.034.169
	2019	15.073.090	110.523.819	27.716.516	10.880.704	3.571.886
HMSP	2017	16.894.806	99.091.484	9.028.078	12.670.534	7.501.737
	2018	17.961.269	106.741.891	11.244.167	13.538.418	15.516.439
	2019	18.259.423	106.055.176	15.223.076	13.721.513	18.820.695
ICBP	2017	3.543.173	35.606.593	11.295.184	3.543.173	8.796.690
	2018	4.658.781	38.413.407	11.660.003	4.658.781	4.726.822
	2019	5.360.029	42.296.703	12.038.210	5.360.029	8.359.164

Sumber : www.idx.co.id

PT Gudang Garam Tbk, dimana nilai *growth opportunity* yang dimiliki pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 12.401.738.000.000 atau sebesar 14.8% sedangkan *cash holding* di periode 2017-2018 menyusut sebanyak Rp 295.010.000.000 atau 12.6%.

Pada perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, nilai *growth opportunity* pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp 686.715.000.000 atau sebesar 0.64% sedangkan nilai *cash holding* mengalami kenaikan sebesar 21.29% atau setara dengan Rp 3.304.256.000.000.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, *cash flow* pada periode 2017-2018 terjadi peningkatan sebanyak Rp 1.115.608.000.000 atau 31.48%, *leverage* pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan sebanyak Rp 364.819.000.000 atau sebanyak 3.22%, dan nilai *net profit* di periode 2017-2018 terjadi kenaikan sebanyak Rp 1.115.608.000.000 atau sebanyak 31.48% sedangkan terjadi penurunan pada nilai *cash holding* tahun 2017-2018 sebesar Rp 4.069.868.000.000 atau 46.26%.

Berdasarkan tabel fenomena yang terjadi bisa diartikan bahwa penurunan maupun peningkatan nilai *cash holding* disebabkan *cash flow*, *leverage*, *growth opportunity*, dan *net profit/loss* yang berfluktuasi sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya *cash holding* suatu perusahaan.

Salah satu studi kasus yang terjadi di perusahaan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk dimana terjadi kenaikan penjualan serta laba, akan tetapi kas perusahaan pada caturwulan I tahun 2017 mengalami minus sebesar Rp 21 M, sehingga dapat menyebabkan perusahaan mencari dana dari pihak eksternal. Dari kasus ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kurangnya *control* terhadap *cash holding* perusahaan sehingga dapat menyebabkan minusnya nilai *cash holding* sementara penjualan dan laba mengalami peningkatan.

Penelitian ini bertujuan guna melanjutkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hasana (2020) dengan judul "Analisis Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, Modal Kerja Bersih, *Growth Opportunity*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*", dimana Hasana memilih bidang industri *property/real estate* yang tercatat di IDX tahun 2016 - 2018. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Hasana, penulis menetapkan objek penelitian ini dengan sektor *consumer goods* yang terdaftar di IDX tahun 2017 - 2019. Selain objek dan tahun penelitian yang berbeda, penulis juga mengurangi variabel modal kerja bersih, *cash conversion cycle*, dan *capital expenditure*. Penulis menambahkan tiga variabel baru yakni *cash flow*, *leverage*, dan *net profit/loss*.

1. 2. Teori *Cash Flow*, *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Net Profit/Loss*, and *Cash Holding*.

Kartikahardi, et al (2017) menyatakan bahwa *cash flow* ialah siklus/aliran keluar masuknya dana suatu perusahaan. Indikator dalam menghitung *cash flow* adalah:

$$\text{Cash Flow} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

Growth opportunity diartikan sebagai kapabilitas manajemen usaha untuk ekspansi bisnisnya di waktu mendatang. Kemampuan untuk berkembang tersebut didukung oleh aset likuid milik perusahaan (Andika, 2017:1485). Perusahaan dengan peluang yang sangat besar untuk tumbuh akan meningkatkan jumlah kas. Indikator dalam menghitung *growth opportunity* adalah :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } t - 1}{\text{Total Penjualan } t - 1}$$

Leverage menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menaikan pendapat perusahaannya (Silaban & Rusliaman, 2016:344). Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar pada dasarnya akan melakukan

tindakan penahanan kas yang lebih besar guna membayar hutang perusahaan dan membiayai operasional perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Net profit/loss adalah kerugian atau keuntungan dalam suatu periode usaha. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dinilai dari *profit/loss* yang diperoleh. *Profit* dapat meningkatkan aktiva perusahaan maupun ekuitas pemegang saham akan tetapi beban akan memberikan dampak negatif pada aktiva bersih perusahaan.

$$\text{Net Profit/Loss} = EBIT - \text{Bunga} - \text{Pajak}$$

Cash holding ialah sejumlah dana yang dapat dikeluarkan dengan lancar guna memenuhi aktivitas operasional perusahaan (Hasana, 2020). Nilai *cash holding* yang tersedia harus dioptimalkan berdasarkan kepentingan perusahaan. Kas yang terlalu besar akan mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam meraih keuntungan menjadi kurang optimal. Indikator yang digunakan untuk menghitung *cash holding* adalah :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

1.3. Pengaruh dan Hipotesis

1.3.1. Pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holding*

Menurut Powell (2018) bisnis dengan peluang investasi disarankan untuk menyimpan kas dengan jumlah besar dalam menghadapi ketidakpastian aliran dana di periode mendatang untuk membiayai kebutuhan investasi perusahaan. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, diperkuat oleh hasil penelitian dari Sari & Ardian (2019) dan Sethi & Swain (2019).

1.3.2. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

Simanjuntak dan Wahyudi (2017) menyatakan tingkat peluang pertumbuhan usaha akan berbanding lurus dengan dana yang ditahan, karena perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menyimpan kas lebih maksimal. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Shabbir, et al (2016) dan Sari & Rini (2020).

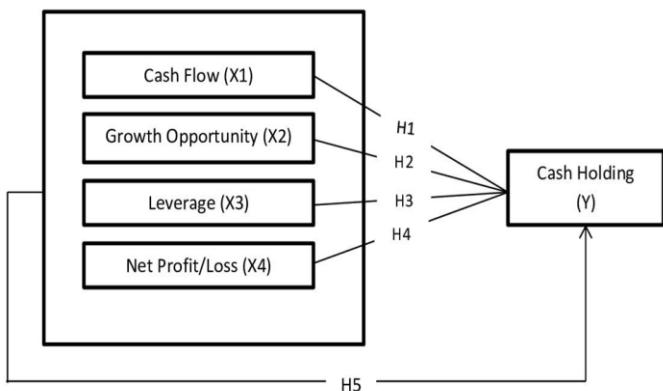
1.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding*

Angelia & Dwimulyani (2019) menyimpulkan *cash holding* dipengaruhi oleh *leverage* perusahaan karena ketika perusahaan membayar kewajibannya, maka akan berpengaruh terhadap kas perusahaan. Dalam penelitian Alicia, et al (2020) menyebutkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

1.3.4. Pengaruh Net Profit/Loss terhadap Cash Holding

Humendru & Jonner (2018), perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung menahan/menyimpan dana dengan jumlah cukup besar, karena tidak hanya mempertimbangkan apa yang akan didapat, perusahaan juga harus dapat memperkirakan beban yang dihasilkan dari tindakan itu. Dalam penelitian Humendru dan Jonner (2018) menyebutkan *net profit/loss* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.

1.4. Kerangka Penelitian



- H1 : *Cash flow* berpengaruh positif terhadap *cash holding*
- H2 : *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*
- H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*
- H4 : *Net profit/loss* berpengaruh positif terhadap *cash holding*
- H5 : *Cash flow, growth opportunity, leverage, dan net profit/loss* berpengaruh secara simultan terhadap *cash holding*